

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

BAGAS DWI SAPUTRA

NIM.1817402051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Bagas Dwi Saputra

NIM : 1817402051

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Bagas Dwi Saputra

NIM. 1817402051

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

fix ACC SKRIPSI-1

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	www.neliti.com Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
11	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
12	Irham Abdul Haris, Nyayu Khodijah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. "The Effect of Reward and Punishment, Teacher Readiness, Utilization of Information and Communication Technology on Student Achievement", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022 Publication	<1%
13	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

Yang disusun oleh Bagas Dwi Saputra (NIM. 1817402051) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dwi Priyanto S. Ag. M.Pd

NIP. 197606102003121004

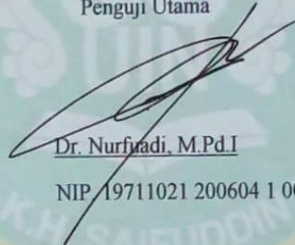
Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. H. Siswadi M. Ag

NIP. 19701010200003 1 004

Penguji Utama



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Bagas Dwi Saputra

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokertodi Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Bagas Dwi Saputra

NIM : 11817402051

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama

Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

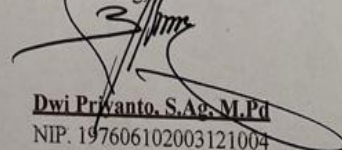
Judul : Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Al-Hidayah
Karangsuci Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Mei 2023

Pembimbing,



Dwi Priwanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606102003121004

Abstrak

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO**

BAGAS DWI SAPUTRA

1817402051

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak yang diterapkan di kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Implementasi metode resitasi memiliki arti menerapkan model pembelajaran yang berbasis penugasan kepada peserta didik. Penerapan metode resitasi yang digunakan di Mts Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto khususnya pada kelas IX bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama antar peserta didik satu dengan yang lain.

Jenis penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif dan memusatkan pada *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan penggunaan olah kata dan tidak ditentukan olah angka atau statistik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto khususnya kelas IX dari tahap perencanaan, penerapan dan evaluasi menunjukkan bahwasannya peserta didik mengikuti dengan baik dengan dibuktikan dari hasil penilaian tugas yang diberikan oleh pendidik. Implementasi metode resitasi akan disesuaikan antara materi dengan bentuk tugas yang disampaikan, kemudian seorang pendidik akan memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan dengan melihat kemampuan siswa dan waktu yang tersedia. Pelaksanaan metode resitasi dapat berbentuk kerja kelompok maupun individual. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik yakni dengan melihat beberapa poin, baik mengevaluasi variasi tugas guna peserta didik terpadu dalam menyelesaikan tugas, kemudian perumusan tujuan, pencatatan tingkah laku peserta didik, maupun memperhatikan kesinambungan penilaian.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Akidah Akhlak, MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Abstract
IMPLEMENTATION OF RECITATION METHODS IN CLASS IX MTS AL-
HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

Bagas Dwi Saputra
NIM 1817402051

This study aims to determine the implementation of the recitation method in the subject of aqidah morals which is applied in class IX MTs Al-Hidayah Karangsuc i Purwokerto. The implementation of the recitation method means applying an assignment-based learning model to students. The application of the recitation method used at Mts Al-Hidayah Karangsuc i Purwokerto especially in class IX aims to form the character of students who are disciplined, responsible and able to work together with one another.

This type of research uses qualitative research methods and focuses on field research or field research. This study also uses a qualitative descriptive approach, namely research using word processing and not determined by numbers or statistics. This research was conducted at MTs Al-Hidayah Karangsuc i Purwokerto using interview, observation and documentation techniques.

The results of this study indicate that the implementation of the recitation method at MTs Al-Hidayah Karangsuc i Purwokerto especially class IX from the planning, implementation and evaluation stages shows that students follow well as evidenced by the results of the assessment of the assignments given by educators. The implementation of the recitation method will be adjusted between the material and the form of the assignments delivered, then an educator will give assignments in accordance with the material presented by looking at the students' abilities and the time available. The implementation of the recitation method can take the form of group or individual work. The evaluation carried out by the teacher is by looking at several points, both evaluating the variety of tasks for integrated students in completing the task, then formulating goals, recording student behavior, and paying attention to the continuity of the assessment.

Keywords: Metode Resitasi, Akidah Akhlak, MTs Al-Hidayah Purwokerto.

MOTTO

أَفْرَأَيْسِرَ بِنَاءِ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} إِنْشَاءً لِكَلِمَاتٍ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4}
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5)



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Blangko Bimbingan Skripsi

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Sertifikat BTA-PPI

Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Sertifikat KKN

Sertifikat PPL



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya berupa iman Islam, ilmu pengetahuan, kesehatan serta rezeki yang berlimpah, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik. Penulis mengambil judul skripsi ” IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO” ini telah berhasil diselesaikan dengan waktu yang tepat. Guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Prof. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat, serta umatnya yang taat menunggu syafaat hingga akhir zaman. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mensukseskan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tidak ada tutur kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis selain “*Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak dibalas langsung oleh Allah SWT.

Adapun ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Syaifuddin Zuhri.

6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dari penulis.
7. Dr. H. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI B 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf UIN Prof Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dewan guru khususnya Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I dan umumnya kepada segenap dewan guru serta staf karyawan, dan siswa MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
10. Kedua orang tua peneliti yakni bpk. Gimani dan Ibu Aning Suwarti yang senantiasa memberikan motivasi dan semangatnya, serta do'a baik yang telah dipanjatkan.
11. Kakak dan saudara penulis yang senantiasa meberikan arahan dan waktu kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
12. Sahabat penulis yakni Moch. Bondan Wibisono, Lantiq Satya Sejati, Rifaldi Jaka Kusuma, Fani Setiawan, M. Abdi Nugroho, Muhammad Bintang Maulana, Naela Nur Diyanti, Dhiyaul Qurrota A'yun, dan Fani Yuni Indrawati yang telah memberikan semangat dan motivasi yang baik untuk penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam Menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 31 Mei 2023


Bagas Dwi Saputra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Implementasi	14
B. Metode Resitasi	15
C. Pembelajaran	17
D. Akidah Akhlak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
a. Jenis Penelitian	27
b. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian.....	27
c. Teknik Pengumpulan Data	28
d. Metode Analisis Data	29
e. Sistematika Pembahasan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	34
B. Struktur Organisasi Sekolah	38
C. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran I.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar mengajar, pendidik berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar yang sesuai. Penerapan suatu metode dalam pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dipercaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi merupakan metode dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, proses belajar peserta didik secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang di tentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para pendidik Akidah Akhlak untuk menyampaikan materi agar tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan peserta didiknya. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, baik dari faktor individu nya

sendiri, kemudian metode pembelajaran, maupun media yang digunakan. Sebab, Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan yang membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, kiat-kiat pendidik dalam menyampaikan materi belajar agar dapat ditangkap oleh peserta didik harus bisa dipahami dengan matang. Sebagai contohnya, penggunaan metode yang bervariasi dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Adapaun salah satu metode yang dapat dipakai yakni dengan penggunaan metode resitasi.¹

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik sebagai obyek. Sesuai yang dikatakan oleh Rostiyah bahwa “setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda pendidik harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya” (Rostiyah, 1989: 1).² Adapun penggunaan metode yang dipakai seorang pendidik dapat memengaruhi minat dan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran ketika didalam kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 5 Agustus 2022 melalui wawancara terhadap salah satu pendidik mata pelajaran akidah akhlak, bahwasannya di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya untuk kelas IX menerapkan metode resitasi sebelumnya. Alasan pemilihan metode resitasi karena masih sedikitnya peneliti yang melaksanakan penelitian terhadap metode resitasi, selain itu

¹ Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Agama*”, rajagrafindo persada, Jakarta:2021. Hlm. 284

² Syahraini Tambak, “*Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI*”, Jurnal Al-Hikmah Vol.13, No.1, April 2016. Hlm. 2

penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait penerapan metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya peserta didik kelas IX. Pemilihan mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki karakteristik untuk membentuk akidah dan akhlak atau tingkah laku tiap individual yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Metode resitasi dapat menilai beberapa poin akhlak peserta didik yang dapat diketahui oleh pendidik ketika dikasih tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Maka dari itu pemilihan metode resitasi cukup efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode resitasi memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik diantaranya selain untuk mengaplikasikan variasi metode dalam proses belajar mengajar, Adapun alasan lain adalah peserta didik lebih mendalami dan mengalami secara individual pengetahuan yang di cari, sehingga memori ingatan tiap peserta didik dapat bertahan lebih lama, kemudian manfaat lain yang bisa didapat adalah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan pendidik, serta menumbuh kembangkan kreatifitas peserta didik dan tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh pendidik. Sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi metode resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Adapun istilah yang terdapat pada rumusan masalah perlu adanya suatu kejelasan agar dapat lebih mudah dipahami dan terhindar dari kesalahpahaman maka harus adanya penjelasan dari makna yang dimaksud yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dapat kita artikan sebagai tahap merealisasi tujuan sebuah program, yang kemudian tahapan awal yang perlu diperhatikan adalah terkait persiapan implementasi, yakni menghitung dan

memikirkan secara tepat berbagai kemungkinan kegagalan dan keberhasilan, begitu juga terhadap hambatan-hambatan atau peluang yang ada dan kemampuan individu maupun organisasi yang ditugaskan untuk melaksanakan sebuah program.³

Nurdin Usman yang dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengatakan bahwasannya implementasi atau pelaksanaan memiliki arti bermuara pada aktivitas, Tindakan, aksi, atau adanya mekanisme dalam sebuah sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang terstruktur guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Implementasi bukan hanya berupa aktivitas, merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara matang berdasarkan acuan tertentu guna mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus dibutuhkan jaringan pelaksanaan yang dapat dipercaya.⁴

2. Metode Resitasi

Metode resitasi atau bisa disebut dengan metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharuskan peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Adapun metode resitasi juga bisa disebut sebagai metode pekerjaan rumah, maksudnya adalah peserta didik diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Ketika melaksanakan metode ini peserta didik dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah, melainkan peserta didik juga dapat mengerjakannya di perpustakaan, ruang praktik, laboratorium dan lain sebagainya.

Pemberian tugas tersebut tidak lain hanyalah untuk menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang nantinya berguna untuk

³ Syahrudin, "*Implementasi Kebijakan Publik*", Nusa Media: Bandung 2019. Hlm. 3

⁴ Ardina Prafitasari, "*Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*", Jurnal Translitera:2016. Hlm. 36

dirinya sendiri, guna untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang seringkali memerlukan pendalaman lebih dari pada sekedar mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Resume tersebut kemudian dapat ditulis pada kertas menggunakan kalimat yang disusun mandiri oleh peserta didik. Metode ini dapat dikatakan sebagai tata cara atau jalan pengajaran menuju tujuan yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu secara benar-benar. Sehingga, pendidik dapat memilah dan memilih metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun beberapa kelebihan yang dapat ditemukan ketika menggunakan metode resitasi adalah antara lain untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan yang kondusif, belajar untuk bertanggung jawab sebagai peserta didik ketika mendapatkan tugas yang diberikan, kemudian peserta didik dilatih untuk giat dalam belajar, dan lain sebagainya.

Penerapan metode resitasi agar tercapai dengan baik hendaknya dapat memenuhi beberapa syarat antara lain adalah sebagai berikut: tugas yang diberikan harus jelas dan tegas, pendidik menjelaskan terkait kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi ketika mengerjakan tugas, tugas yang diberikan harus berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, hendaknya pendidik dan peserta didik mendiskusikan terlebih dahulu terkait tugas yang akan diberikan, tugas tersebut hendaknya menyesuaikan dengan kesanggupan peserta didik.⁵

3. Pembelajaran

⁵ Daniel Akbar Wibowo, "Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 3, September 2014. Hlm. 330 - 332

Pembelajaran adalah satu kesatuan kombinasi yang disusun rapi meliputi beberapa unsur manusiawi yakni antara peserta didik maupun peserta didik, material yang berupa buku, papan tulis, spidol, dan alat belajar lain, kemudian berupa fasilitas yang meliputi ruang belajar, media audio visual, serta proses yang saling melengkapi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Proses pembelajaran di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX, pendidik menerapkan unsur manusiawi, material, fasilitas, dan unsur lain guna untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menganal, menghayati serta mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam adab atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, yakni melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pengalaman, keteladanan yang di aplikasikan saat proses belajar mengajar.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berbentuk Masdar, yakni 'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqqidatan yang memiliki makna simpulan, sangkutan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah merupakan kepercayaan, iman dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak didalam hati tiap individu, sehingga yang dimaksud akidah adalah keyakinan yang kokoh didalam hati. Begitupun menurut kamus bahasa Indonesia, yakni akidah merupakan kepercayaan dasar, atau keyakinan pokok. Akidah didalam Islam tidak hanya

⁶ Fakhurrrazi, "*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*", Jurnal At-Takfir Vol. XI No. 01 Juni 2018, Hlm. 86.

diyakini, tetapi lebih lanjut diiringi pengucapan “thayyibah” dan dapat dibuktikan melalui pengalaman yang shaleh atau baik.

Akidah Islam merupakan sebuah keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sebagaimana yang telah diwahyukan oleh Allah SWT dan dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW. Yang didalamnya tidak terdapat kebimbangan dan keraguan bagi umatnya. Tiap individu yang memiliki akidah kuat yang diterapkan didalam kesehariannya dapat berdampak baik pada ketenangan jiwa dan tentram.

Selanjutnya adalah akhlak yang memiliki hubungan erat dengan Khalik atau pencipta, akhlak berhubungan erat juga dengan makhluk, baik manusia maupun hewan. Dari etimologi tersebut memiliki arti bahwasannya akhlak memiliki kaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan khalik. Akhlak harus juga menyesuaikan dengan ketetapan manusia yang telah menjadi tradisi. Dengan kata lain, dalam kehidupan manusia, mereka harus menerapkan akhlak yang mulia, baik dalam ukuran Tuhan mereka maupun manusia atau makhluk. Akhlak yang dimiliki tiap individu akan terpancar melalui aktivitas sehari-harinya. Sebagai contoh, jika fulan memiliki sikap dermawan, maka kepada siapapun dan dimanapun dia berada, fulan akan menunjukkan sikap kedermawanannya dengan mudah tanpa ada paksaan dan keraguan sedikitipun. Kebiasaan yang telah menjadi karakter ini telah membentuk perangai seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan makhluk lainnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang telah tercantum dalam struktur kurikulum MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Pada dasarnya MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan Lembaga pendidikan yang mengedepankan ilmu agama. Untuk membentuk karakteristik yang islami peserta didik MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, maka ditetapkan mata

pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu ilmu yang diterapkan struktur kurikulum MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya akidah akhlak merupakan usaha secara sadar dalam proses yang terencana guna menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan melalui pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan, baik kepada sang khalik maupun kepada ciptaan-Nya yakni manusia dan alam.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas perlu dirumuskan agar lebih spesifik sehingga dapat dipahami dengan jelas, pada penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
2. Bagaimana implementasi metode resitasi yang digunakan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
3. Bagaimana evaluasi dari implementasi metode resitasi yang digunakan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ Kutsiyyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak", Duta Media Publishing:2019. Hlm. 2-5

- 1) Dapat mengetahui perencanaan metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 2) Dapat mengetahui implementasi metode resitasi yang digunakan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 3) Dapat mengetahui evaluasi metode resitasi yang digunakan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat yang baik, yang bersifat praktis dan teoritis. Adapun beberapa manfaatnya antara lain:

a. Secara teoritik-akademik

- 1) Untuk memberikan pengetahuan dan gambaran terkait metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi tenaga pendidik, dan peserta didik.
- 3) Untuk meningkatkan data kepustakaan pada khususnya dalam bidang Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Saifudin Zuhri Purwokerto.

b. Secara praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini diantara lain adalah :

1. Bagi Peserta didik

- a. Dengan penggunaan metode resitasi (penugasan), peserta didik dapat mendalami pengetahuan yang dicari.

- b. Dengan penggunaan metode resitasi (penugasan), peserta didik diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreatifitas dan ketrampilannya.
2. Bagi Pendidik
 - a. Dengan penggunaan metode resitasi (penugasan), pendidik dapat lebih mudah menerangkan materi berdasarkan pengalaman-pengalaman pwserta didik.
 - b. Dengan penggunaan metode resitasi (penugasan), pendidik memberikan variasi metode pembelajaran agar tidak monoton ketika menyampaikan materi pelajaran.
 3. Bagi Kepala MTs

Memberikan sumbangsih pemikiran khususnya untuk kepala lembaga MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto agar bersosialisasi terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan *civitas academic* yang ingin mengkaji salah satu metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya kelas IX, mengetahui manfaat metode resitasi bagi perkembangan kognitif peserta didik yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, serta diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran atau perbandingan untuk penulis selanjutnya mengenai metode resitasi terhadap pengaruh perkembangan kognitif peserta didik yang diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ada beberapa deskripsi dari penelitian terdahulu yang menunjang arti penting dalam suatu pelaksanaan penelitian dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum penelitian dilaksanakan yaitu tentang “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta didik Kelas IX Mts Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu, hal ini dilakukan guna untuk mencari informasi sehingga hasil penelitian yang akan penulis laksanakan dapat memenuhi hasil penelitian yang sudah ada.

Pertama, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII di UPT Smp Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar” yang ditulis oleh Lista jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 yang mengkaji tentang penerapan metode resitasi guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik siswi smp negeri 23 satap, yang didalamnya membahas terkait pengertian metode resitasi dan tata cara penggunaan metode resitasi, kemudian membahas terkait faktor hasil belajarnya.⁸ Adapun persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Lista adalah membahas tentang penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada variable bebasnya yakni skripsi dari Lista meneleiti tentang metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam skripsi yang penulis teliti adalah terkait penggunaan metode resitasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kedua, skripsi yang berjudul “pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam peserta didik kelas XI

⁸ Lista, “Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII di UPT Smp Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar”, Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar:2019.

smkn 1 mesuji raya kecamatan Mesuji raya kabupaten ogan komering ilir sumatera selatan tahun pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Ananda Ingga Okiawan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 yang telah membahas tentang penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaan pada skripsi yang diteliti oleh Ananda Ingga Okiawan adalah terkait pembahasan pada metode resitasi yang diterapkan di lembaga sekolah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan, yakni mata pelajaran yang diteliti oleh Ananda ingga okiawan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan mata pelajaran yang diteliti oleh penulis adalah Akidah Akhlak. Begitupun dengan lembaga yang diteliti oleh Ananda Ingga Okiawan yang meneliti pada jenjang pendidikan SMK, sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah jenjang pendidikan MTs.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di Smkn 29 blok m Jakarta” yang ditulis oleh Muhammad Habibie Ainul Mubarak Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 yang membahas terkait penggunaan metode resitasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disalah satu SMK di Jakarta. Pada skripsi yang ditulis tersebut menyebutkan beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode resitasi, serta dituliskan juga tentang kekurangan dan kelebihan dari metode resitasi tersebut. Sedangkan pada penelitian skripsi yang diteliti penulis adalah membahas terkait implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang MTs. Isi skripsi yang penulis tulis membahas beberapa poin yang antara lain isinya membahas proses penggunaan metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, kemudian membahas tentang maksud dan

tujuan penggunaan metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.⁹

Keempat, Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas” penelitian skripsi tersebut ditulis oleh Muhammad Imanulloh jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2015. Penelitian skripsi tersebut membahas beberapa macam metode yang dipakai oleh pendidik ketika mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas, beberapa macam metode tersebut antara lain adalah metode resitasi, ceramah, diskusi, metode kisah atau cerita, metode tanya jawab, dan metode simulasi. Sedangkan untuk penelitian yang penulis ambil hanya menggunakan metode resitasi selama proses pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian skripsi dari Muhammad Imanulloh dan penelitian ini adalah terkait penggunaan metode yang dipakai oleh pendidik ketika menyampaikan materi Akidah Akhlak di jenjang MTs.¹⁰

⁹ Muhammad Habibie Ainul Mubarak, “Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pai di smkn 29 blok m Jakarta”, skripsi Jakarta: Institut perpendidikan tinggi ilmu Al-Qur’an Jakarta:2020.

¹⁰ Muhammad Imanulloh, “Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas”, skripsi Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi memiliki arti yakni suatu penerapan atau pelaksanaan. Sebagaimana yang tertera pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki arti penerapan. Implementasi dapat disimpulkan berupa Tindakan, adanya aksi, aktivitas, atau mekanisme dari suatu sistem. Secara ungkapan mekanisme memiliki arti bahwasannya implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasar acuan norma tertentu guna mencapai kegiatan yang diinginkan. Dari pengertian tersebut implementasi dapat dimaknai sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara matang.¹¹

Menurut Hanifah Harsono beliau menuliskan didalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kebijakan dan Politik” mengemukakan pendapatnya tentang implementasi yang memiliki arti suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul “Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan” mengemukakan bahwasannya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹²

Implementasi dapat disimpulkan bahwa sebuah proses yang melibatkan beberapa sumber yang termasuk manusia, kemampuan

¹¹ Arinda Firdianti, “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*”, Ge Publishing:2018, Hlm. 19.

¹² Muliadi Mokodompit, dkk. “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*”, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup:2023, Hlm. 12

organisasi yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun swasta (baik individu maupun kelompok), serta dana yang kemudian proses tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.¹³

B. Metode Resitasi

1. Definisi metode resitasi

Metode Resitasi atau bisa disebut juga dengan metode pemberian tugas memiliki arti metode yang mewajibkan para peserta didik untuk membuat sebuah resume terkait materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Resume tersebut kemudian ditulis oleh peserta didik pada buku dengan penyusunan kalimat dengan kata-kata sendiri dari peserta didik. Metode ini dapat dikatakan sebagai tata cara atau proses pengajaran dengan tujuan untuk menyesuaikan yang berpatok pada indikator-indikator yang telah ditentukan pada proses rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus dipersiapkan secara matang oleh pendidik.¹⁴

Menurut Save M. Dagun menyebutkan bahwa metode resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengombinasikan pembacaan, penghafalan, pengulangan, pemeriksaan, dan pengujian atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik diluar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada pendidik dengan tujuan untuk merangsang individual dari peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Tokoh Mulyana dan Johan Permana, H, menyebutkan bahwasannya metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu interaksi proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari pendidik yang dikerjakan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun rumah secara perorangan maupun kelompok.

¹³ Yusuf Sabilu, dkk., *“Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kota Kendari”*, CV. Literasi Nusantara Abadi:2022, Hlm. 9.

¹⁴ Erwan Aidid, *“Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi”*, CV.Bayfa Cendekia Indonesia:2020, hlm. 6-7.

Menurut Syaiful Bahri Djara dan Aswan Zain, metode penyajian bahan dimana pendidik menyajikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas kepada peserta didik yang nantinya bisa diselesaikan didalam kelas, dihalaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, maupun dirumah peserta didik, asal tugas dapat dikerjakan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas terkait pengertian metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu metode pembelajaran yang dipakai seorang pendidik pada proses belajar mengajar dengan teknik memberikan tugas kepada peserta didik, dengan tujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar mereka mampu aktif dalam belajar baik didalam sekolah maupun luar sekolah yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan oleh pendidik melalui proses penilaian.

Pada pengaplikasian metode ini peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tidak hanya di rumah, boleh juga peserta didik mengerjakannya di laboratorium, perpustakaan, taman dan tempat-tempat lain yang sekiranya masih berada didalam lingkungan sekolah guna mempertanggungjawabkan kepada pendidik atau pendidik. Metode resitasi dipakai apabila pendidik mengharapkan agar semua materi yang telah diterima anak bisa dipahami lebih jelas, peserta didik dapat mengolah pengetahuannya lewat membaca secara mandiri, mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik secara individu, dan agar anak-anak lebih aktif ketika mendapat tugas yang diberikan.¹⁶

2. Tujuan metode resitasi

Adapun beberapa tujuan penggunaan metode resitasi antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab terkait laporan tertulis, ringkas, serta menyerahkan hasil tugas.
- b) Peserta didik dapat observasi terkait informasi yang dibutuhkan.

¹⁵ Dr. H. Amirudin, M.Pd.I., "*Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*", CV. Budi Utama Yogyakarta:2023, Hlm. 142

¹⁶ Amin, dkk., "*Model Pembelajaran Kontemorer*", Pusat penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi:2020, Hlm. 478.

- c) Guna mendorong peserta didik-siswi untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Untuk memperluas literasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- e) Peserta didik didorong untuk memanfaatkan waktu luang.
- f) Hasil belajar peserta didik memiliki kualitas yang lebih baik untuk mengikuti penggunaan metode yang berbeda.¹⁷

3. Kelemahan dan kelebihan metode resitasi

Kelemahan Metode Resitasi:

- a) Sulit mengontrol peserta didik, apakah peserta didik benar mengerjakan tugas secara individu atau dibantu orang lain.
- b) Tidak mudah pendidik memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan latar belakang peserta didik.
- c) Tugas yang monoton, sehingga peserta didik mudah bosan.

Kelebihan Metode Resitasi:

- a) Tugas yang diberikan dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih giat baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Metode resitasi merangsang peserta didik untuk memiliki kemandirian di masa depan.
- c) Tugas lebih meyakinkan tentang materi yang dipelajari pendidik, memperkaya dan memperluas pandangan terkait materi yang dipelajari.
- d) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah terkait informasi dan komunikasi.
- e) Metode ini menumbuhkan semangat belajar karena kegiatan belajar ini dilakukan melalui berbagai variasi sehingga tidak membosankan.¹⁸

C. Pembelajaran

¹⁷ Ferawati Artauli Hasibuan, dkk. "Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran", Yayasan Kita Menulis:2022, hlm. 77.

¹⁸ Darmadi, "Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik", CV. Budi Utama:2017, hlm.198-199.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki arti suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan proses belajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran memiliki timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sangat dibutuhkan pada proses kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Kedua komponen tersebut harus menjalin interaksi yang saling mendukung guna hasil belajar peserta didik dapat secara maksimal.¹⁹

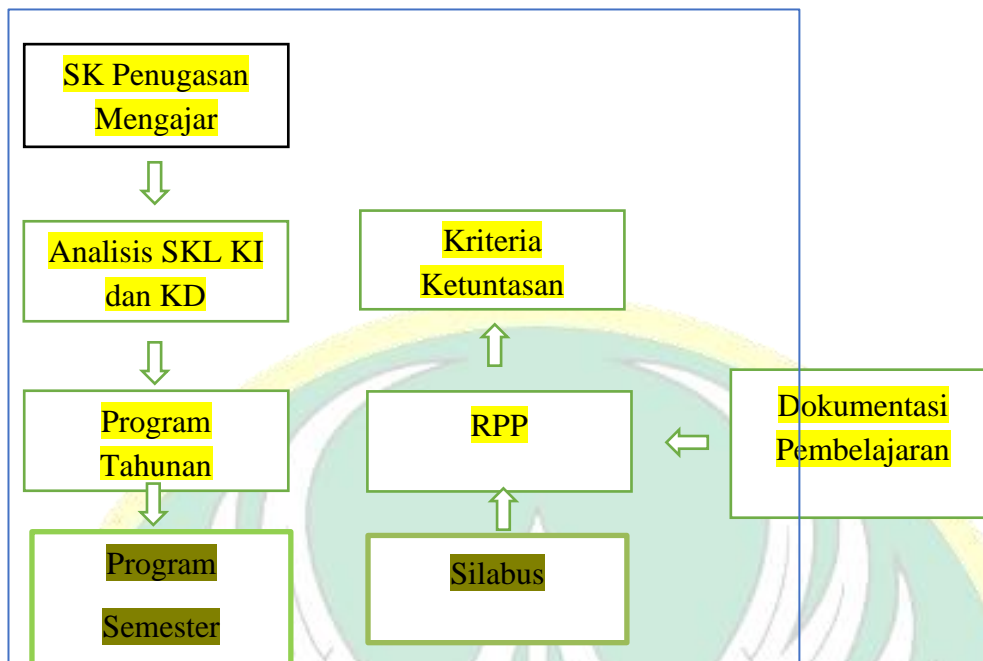
2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan Tindakan awal untuk melaksanakan proses pembelajaran. Melalui tahap perencanaan akan menentukan tujuan dan menetapkan metode yang tepat guna mencapai pembelajaran secara optimal. Proses merumuskan perencanaan pembelajaran, harus memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, prinsip perkembangan, maksud dari perkembangan disini adalah bahwa peserta didik berada dalam proses perkembangan dan terus berkembang. Perubahan itu berkaitan dengan usia peserta didik. *Kedua*, prinsip perbedaan individu, memandang bahwasannya setiap peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, dengan ini pendidik harus pintar dalam memilih metode dan menentukan tujuan secara baik.²⁰ Salah satunya pendidik dapat memilih metode resitasi yang dipakai ketika proses pembelajaran di kelas.

Adapun peta konsep proses pembelajaran sebagai berikut :

¹⁹ Ahmad Rudi Masrukhin, Khurin In Ratnasari, “Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika”, Jurnal Auladuna: Vol.01 No.02 April 2019 Hlm. 102.

²⁰ Kafila Musyahadah, “ Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Jambalalo Pagaram”, Jurnal An-Nizom: Vol.2 No.1, April 2017, Hlm.73.



Perencanaan pembelajaran dapat meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²¹

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang pendidik cenderung melaksanakan beberapa poin dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar, yakni : membuat ilustrasi, menganalisis, mensintesis, mendefinisi, mendengarkan, bertanya, membangun kepercayaan, merespon, menyediakan metode dan media ketika proses belajar berlangsung, serta memberikan pandangan yang bervariasi. Beberapa poin tersebut tidak lain adalah memiliki tujuan untuk memberikan kekuatan yang maksimal ketika proses pembelajaran didalam kelas, sebab seorang pendidik akan dituntut untuk mengelola kelas agar

²¹ Rudi Ahmad Suryadi, Aguslani Mushlih, “*Desain Perencanaan dan Pembelajaran*”, Deepublish: CV. Budi Utama, Juli 2019, Hlm. 87-88.

proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.²²

Adapun proses pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik dan pendidik untuk mencapai hasil yang maksimal adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun penggunaan metode resitasi dapat menunjang peserta didik untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode resitasi mampu memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, sebab kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan ketika tidak hanya didalam kelas, serta peserta didik dituntut berfikir lebih aktif ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran kerap kali disama artikan dengan ujian. Meski saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan yang biasanya diaplikasikan dikelas atau ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab itu, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan sekedar menilai hasil belajar peserta didik, tetapi mencakup proses yang telah dijalani oleh pendidik dan peserta didik pada seluruh proses pembelajaran.

Kegiatan yang mencakup hingga sampai pada tahap pemberian arti atau nilai itu merupakan sebuah evaluasi. Sebuah gambaran kualitas yang dimaksud adalah konsekuensi yang logis dari proses evaluasi yang dilaksanakan. Tahapan tersebut tentu dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis, dengan terencana, sesuai berdasarkan aturan dan prosedur yang ada, yang dilaksanakan secara terus menerus. Tujuan dari evaluasi adalah memberikan patokan kualitas terhadap sesuatu, terutama yang berkaitan

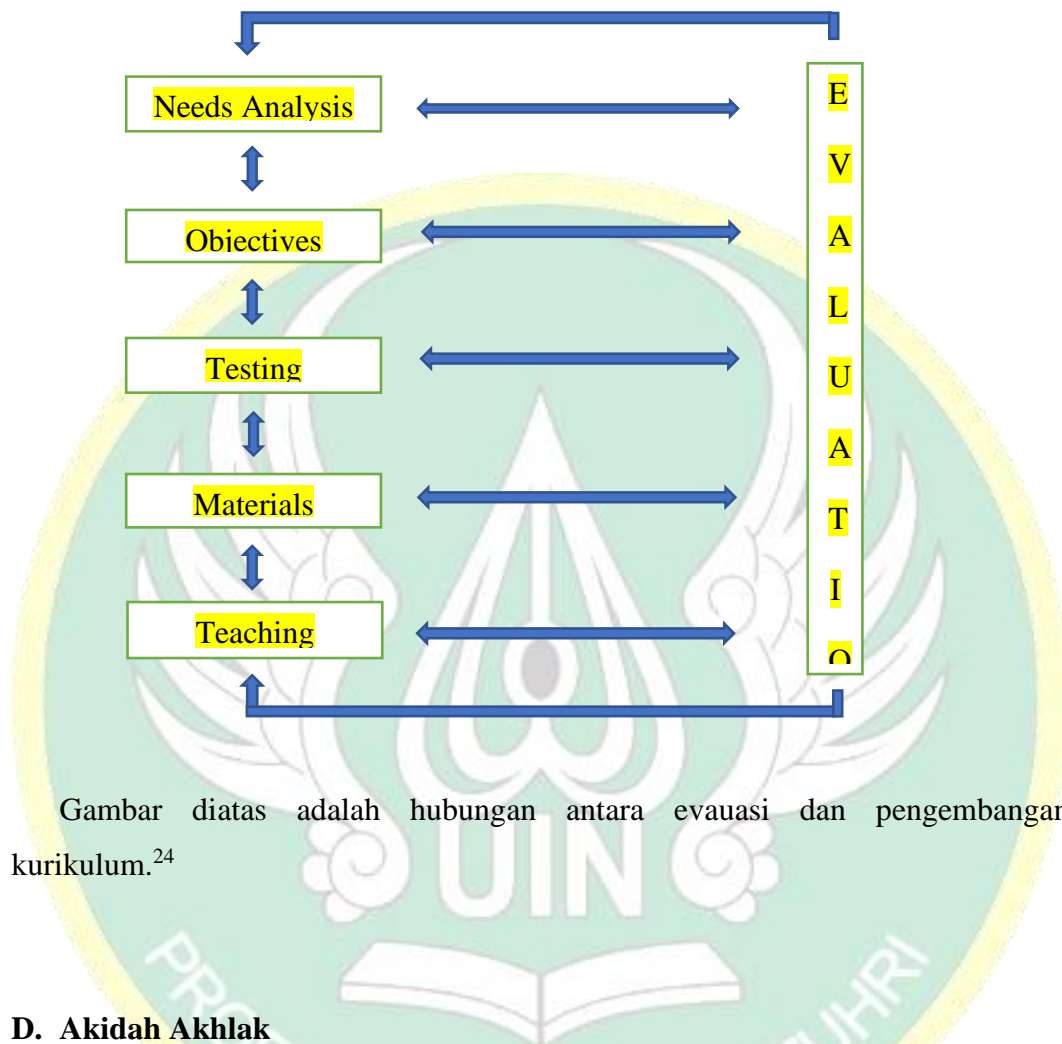
²² Rina Rachmawati, dkk., "*Strategi Pembelajaran*", CV Jakad Media Publishing:2014, Hlm. 1.

dengan arti dan nilai. Pada proses evaluasi harus ada pemberi pertimbangan, yang nantinya dinilai berdasar kriteria tertentu.²³

Pada pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap pengembangan kurikulum, yang dimulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan bahan, penilaian, hingga kegiatan belajar sebagaimana yang digambarkan pada table dibawah.



²³ Kusmiyati, “*Konsep Dasar Evaluasi*”, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: Juli 2022, Hlm. 8-11.



Gambar diatas adalah hubungan antara evauasi dan pengembangan kurikulum.²⁴

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berakar pada kata aqada – ya'qidu – aqidah, yang memiliki arti simpul, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan menurut istilah, akidah dapat diartikan dengan suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh tiap individu sebagai suatu pandangan yang memiliki kebenaran. Pada hal ini, akidah menurut tokoh Hasan Al-Banna

²⁴ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran; Sebuah Kajian Teori", Jurnal Edueksos, Vol.3 No.1, Januari-Juni 2014, Hlm. 75-76.

adalah suatu paham keyakinan yang diimani oleh hati tiap individu manusia yang benar sebagai sesuatu yang memiliki kebenaran.²⁵

Akidah merupakan suatu perkara yang hanya bisa diyakini atau imani oleh hati, yang dapat mententramkan jiwa dari seseorang itu, yang menjadikan hati mereka berada didalam keteguhan untuk mengimani tanpa adanya keraguan sedikitpun. Sedangkan akhlak (khuluk) merupakan budi pekerti yang telah ada pada dalam diri seseorang yang kemudian menjadi sebuah kepribadian. Mereka yang memiliki akhlak baik atau buruk secara spontan akan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari tanpa direkayasa. Bisa dirumuskan bahwasannya akhlak adalah ilmu yang mengajarkan makhluk hidup atau manusia untuk berbuat baik dan dapat mencegah perbuatan yang dilarang oleh Tuhannya, baik kepada sang pencipta, sesama manusia, alam, bahkan dengan dirinya sendiri.²⁶

2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

A. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak memiliki tujuan yang tertulis didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yakni untuk menumbuh kembangkan iman setiap individu peserta didik yang diaplikasikan melalui akhlak atau tingkah laku yang terpuji.

Akidah dan akhlak menjadi dua hal pokok yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, tidak bisa sama persis persepsinya dalam pembelajaran yang diterapkan pada jenjang pendidikan MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Adapun ciri khas tersendiri yang membedakan dengan perspektif umum dari akidah dan akhlak itu sendiri. Hal ini disebabkan subjek pembelajaran yakni peserta didik siswi MTs kelas IX serta kurikulum yang dinamis sehingga mengikuti yang diterapkan oleh pendidikan.

²⁵ Kutsiyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak", Duta Media:2019, Hlm. 2-3.

²⁶ Al Jumhuri, Muh. Asroruddin, "Belajar Akidah Akhlak" Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, CV Budi Utama:2015, Hlm 15.

Menurut keilmuan akidah dan akhlak berada di ruang lingkup yang berbeda, akan tetapi mengingat eratnya hubungan keduanya maka cabang keilmuan tersebut digabungkan. Aspek-aspek yang menjadi penilaian atau tolak ukur dapat terlihat dari akhlak serta perilaku peserta didik yang menjadikan berhasilnya proses pembelajaran akidah akhlak. Sehingga mata pelajaran akidah akhlak dicantumkan didalam kurikulum, akidah akhlak mendominasi menjadi salah satu pendidikan karakter yang ada di lembaga sekolah.²⁷

B. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

Adapun beberapa fungsi dari pendidikan akidah akhlak antara lain:

- a) untuk menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.
- b) Untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang tertanam pada jiwa tiap individu kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia terhadap tiap individu peserta didik yang telah tertanam terlebih dahulu didalam lingkup keluarga.
- c) Untuk menyesuaikan mental tiap peserta didik terhadap lingkungan sosial melalui akidah akhlak.
- d) Memantapkan keyakinan, serta mengmalkan ajaran Islam dikehidupan sehari-hari.
- e) Mencegah peserta didik dari hal yang negatif, baik dari lingkungan dan budaya asing yang dihadapi sehari-hari.
- f) Pengajaran terkait informasi dan pengetahuan keimanan serta akhlak, yang meliputi sistem dan fungsionalnya.

²⁷ Rahmat Solihin, "Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di MI", CV. Adanu Abimata:2021, Hlm. 67.

- g) Penyaluran peserta didik guna mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

3. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak memiliki perbedaan yang tidak jauh dengan ruang lingkup pada ajaran agama Islam itu sendiri. Terkhusus yang berkaitan dengan pola interaksi antar individu satu dengan individu lain. Ruang lingkup yang akan dibahas merupakan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak yang menyesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan yang ada.

Akidah akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang berbasis pada agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dipraktikkan melalui proses pembelajaran yang dimulai dari materi tentang rukun iman, dimana rukun iman kepada Allah, kemudian para malaikat-Nya, kitab yang diturunkan untuk para rasul Allah, kemudian iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan yang terakhir iman kepada qada dan qadar, serta penghayatan dan proses memahami tentang 99 nama Allah yang baik dengan melihat ciri atau tanda dari sikap kehidupan yang dipraktikkan oleh setiap individu, serta terkait dengan pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.²⁹ Untuk itu ruang lingkup yang dibahas pada akidah akhlak adalah terkait iman dan macam-macam akhlak.

Setiap muslim yang mengaplikasikan akidah, syariah, dan akhlak didalam hidupnya dapat disebut dengan muslim *kaffah*. *Kaffah* disini memiliki arti muslim yang sempurna iman dan Islamnya. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk menjalankan

²⁸ Damayanti, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 33 Lebong", CV. Tatakata Grafika:2021, Hlm. 22-23.

²⁹ Kutsiyyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak", Duta Media:2019, Hlm. 8.

perintah-Nya dan menjalankan segala larangan-Nya dengan sepenuh hati.³⁰ Maksudnya adalah dengan menjadi umat muslim yang memiliki keteguhan yang baik ketika mendapatkan perintah dan larangan dari Allah SWT.

Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan memiliki ketrampilan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar dengan kompetensi dasar. Untuk mencapai seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan dengan menananmkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Baik dari peran sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar guna mendapatkan hasil yang maksimal.³¹ Ketika semua unsur mampu bekerja sama dengan baik, maka pendidikan akidah dan akhlak yang disampaikan oleh pendidik akan mampu diterapkan secara baik pula oleh peserta didik.



³⁰ Wahyuddin, dkk., “*Pendidikan Agama Islam Untuk Perpendidikan Tinggi*”, Grasindo:2009, Hlm. 20.

³¹ Dja’far, Abu Bakar, dkk., “*Manajemen Pendidikan Islam*”, CV. Adanu Abimata:2021, Hlm. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berupa *field research* atau penelitian lapangan³², hal ini dikarenakan penulis langsung terjun untuk mencari suatu data yang akan dibutuhkan yaitu tentang “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta didik Kelas IX Mts Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”. Penelitian ini juga menggunakan suatu pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan penggunaan olah kata dan tidak ditentukan oleh angka atau statistik.

b. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Alasan penelitian di MTs Al-Hidayah tidak lain adalah untuk mengetahui implementasi metode resitasi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2) Objek dan Subjek Penelitian

a) Objek Penelitian

Pada hal ini objek penelitiannya adalah terkait implementasi metode resitasi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

b) Subjek Penelitian

³² Abizal Muhammad Yati, “Metode Komunikasi Da’i Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Dakwah”, Jurnal Al-Bayan: Voul.24 No: Juli-Desember 2018, 296-316, Hlm. 302.

Subjek merupakan suatu sifat atau nilai dari individu, di mana objek atau peristiwa yang memiliki sebuah informasi guna dapat diteliti dan ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 1. Kepala MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2. guru Akidah Akhlak kelas IX, dan 3. Peserta didik kelas IX. Dapat disebutkan bahwa orang-orang tersebut dapat menjadi sumber data yang tepat dalam penelitian ini dan juga dapat menjadi sumber informasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis untuk melaksanakan penelitian tersebut, antara lain adalah :

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan jawaban melalui lisan atau langsung. Dalam penggunaan teknik wawancara ini penulis menggunakan *interview* bebas dan mendalam, di mana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian ini akan dihasilkan data primer dari objek yang diteliti. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan bertemu langsung atau tatap muka, yang mana kemudian proses wawancara dilaksanakan secara lisan dan mendalam. Adapun penulis akan melaksanakan wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah, dan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, dan peserta didik kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2) Observasi

Penggunaan teknik observasi ini dapat dilaksanakan dengan melihat suatu objek yang akan diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan turun langsung ke lapangan serta ikut andil dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas.

Dalam kesempatan ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Jenis observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dari peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan tidak berinteraksi langsung dalam proses kegiatan yang sedang diteliti sebagai sumber data dengan tujuan agar mendapatkan data yang tepat dan lengkap guna dapat mengetahui makna dari tindakan yang terjadi.

Observasi yang dilakukan oleh penulis guna untuk mengetahui bagaimana implementasi metode resitasi yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu perlengkapan dalam proses wawancara dan observasi sehingga data yang dikumpulkan dapat terpenuhi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen yang berhubungan langsung dengan metode resitasi dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Dokumen yang dimaksud dapat berupa RPP, Jurnal, foto, maupun video yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

d. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data terlaksana, Langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data menjadi sebuah proses dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, baik melalui proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses analisis data dikumpulkan dalam beberapa kategori guna

untuk memilih yang penting dan kemudian membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis, maupun orang lain yang membacanya, sehingga dapat memberikan manfaat baik untuk personal maupun khalayak umum.

Adapun beberapa analisis data yang dipakai penulis, antara lain yaitu:

1) Reduksi data

Proses reduksi data sangat diperlukan Ketika akan melaksanakan penelitian. Semakin sering peneliti melakukan pencarian data maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak pula. Reduksi dapat dikatakan proses merangkum dan meringkas suatu hal yang dianggap penting dan juga berhubungan dengan tema yang diangkat oleh penulis, pada hal ini kemudian penulis dapat memfilter data yang tidak perlu sehingga menjadikan data yang disajikan lebih jelas dan mudah dipahami.

Dalam hal ini penulis melakukan reduksi data dengan cara memilih data yang diperlukan atau berkaitan dengan pengaruh dari metode resitasi terhadap perkembangan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak, dan kemudian tidak memasukkan atau membuang data yang tidak diperlukan.

2) Data display (penyajian data)

Adapun langkah selanjutnya setelah melakukan proses reduksi data adalah dengan melanjutkan ke tahap penyajian data. Pada penelitian yang penulis pilih adalah penelitian kualitatif, dimana proses penyajian data ini akan disajikan berupa uraian singkat, atau bagan hubungan antar kategori dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Observasi tersebut dapat berupa narasi yang berkaitan

dengan pengaruh dari metode resitasi terhadap perkembangan kognitif peserta didik ketika mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.



3) Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah verifikasi atau menarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini adalah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau bahkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

e. Sistematika Pembahasan

Proses terakhir adalah sistematika pembahasan, dimana pada proses ini akan dilakukan dengan penulisan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta didik Kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto” dapat dikelompokkan menjadi lima bab. Pada masing-masing babnya menyimpan uraian dari hasil suatu penelitian menggunakan pembahasan yang lebih rinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I berupa bab pendahuluan. Isi dari bab I antara lain adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian teori tentang metode resitasi yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berisi 3 sub bab yaitu, metode resitasi, akidah akhlak, dan perkembangan kognitif.

Bab III berupa metode penelitian. Pada bab ini berisi terkait jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa analisis data dan pembahasan terkait hasil penelitian.

Bab V yaitu berupa penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

a. Sejarah singkat MTs Al – Hidayah Purwokerto

MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Al – Hidayah yang berpusat di Purwokerto. Lahirnya yayasan Al – Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak K.H Muslich, Bapak K.H Muchlis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un. Untuk mewujudkan keinginan tersebut mendirikan suatu yayasan tidak cukup dengan niat saja, melainkan diperlukan adanya suatu dana yang mendukungnya. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung yayasan pun dilakukan, dan prosesnya dilakukan pada saat belum terlalu sulit, apalagi para penpendidiknya masing – masing memiliki kekuatan sendiri – sendiri.

Bapak Muslich sebagai ketua Yayasan waktu itu menjadi anggota DPR Pusat, K.H Muchlis menjadi penghulu di Purwokerto, H. Moh, Muslim menjadi anggota DPRD Propinsi Jawa Tengah, dan H.M Khudhori masih menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Banyumas, sedangkan K.H Sami'un adalah alim sholeh, yang berkat do'anya lah

keempat orang itu menjadi didengar dengan penuh perhatian, masyarakatpun tidak segan – segan member bantuan. Ada yang memberikan dalam bentuk wakaf, adapula dalam bentuk financial. Dengan adanya semangat yang dimiliki oleh para pendiri Yayasan serta semangat masyarakat sekitar maka pada tanggal 30 Agustus 1957 gedung Yayasan tersebut berdiri.

Memasuki tahun 1962, gedung Mu'alimin ditempati sebagai sekolah persiapan (SPAIN) yang didirikan oleh Departemen Agama RI pada tahun itu juga untuk pertama kalinya Mu'alimin menamatkan peserta didiknya, lulusan Mu'alimin Tsanawiyah dapat langsung disalurkan ke SPAIN, dan setelah lulus dari SPAIN dapat masuk ke IAIN. Keadaan justru membuat Mu'alimin agak terganggu karena Mu'alimin Aliyah harus bersing dengan SPAIN. Setelah 2 tahun, akhirnya SPAIN dibubarkan dan berubah menjadi MAN Purwokerto 1 dan beberapa tahun kemudian pindah lokasi yang kemudian sekarang menjadi IAIN Purwokerto.

Pada tahun 1972 terjadi peralihan pimpinan yaitu yang tadinya dipimpin oleh Bapak Musalim Ridlo beralih kepada Bapak Abdullah Majdi pada perihal ini keadaan Mu'alimin semakin merosot, karena beliau menarik diri dari kepimpinan. Akhirnya Yayasan mengambil langkah untuk dapat menyelamatkan keadaan ini yaitu dengan menunjuk Bapak Drs. Sjaichuddin Ramidi S.C sebagai pemegang kepimpinan Madrasah, yang kemudian melalui SKB Menteri, Mu'alimin hanya menggunakan sistem Tsanawiyah saja, sedangkan Madrasah Aliyah tidak diaktifkan lagi, dan kemudian berganti nama menjadi SMU DIPONEGORO 1 Purwokerto mulai Tahun Ajaran 1979 / 1980, Mu'alimin Al – Hidayah berganti menjadi MTs Al – Hidayah sejak 8 Juni 1978.

Peserta didik yang belajar di MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, berasal dari Karesidenan Banyumas, Purwokerto, Cilacap, Banjarnegara, Pekalongan, Tegal, Brebes, dan Wonosobo,

akan tetapi mayoritas peserta didik berasal dari Kabupten Banyumas.³³

b. Visi dan Misi MTs Al – Hidayah Purwokerto

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Al – Hidayah Purwokerto adalah sebagai berikut :

- 1) Visi MTs Al – Hidayah Purwokerto adalah “TERWUJUDNYA MADRASAH IMAN (INTEGRITAS, MAJU, AMANAH, DAN NASIONALISME KEBANGSAAN”
- 2) Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto :
 - a) Membentuk Peserta Didik untuk melaksanakan syari’at Islam berdasarkan nilai nilai Ahlus-Sunnah Wal Jama’ah (Aswaja).
 - b) Meningkatkan pelayanan pendidikan secara profesional,
 - c) Mewujudkan madrasah bermartabat dan bebas korupsi,
 - d) Melayani Peserta Didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban,
 - e) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik,
 - f) Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya masyarakat secara luas,
 - g) Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional
- 3) Tujuan Pendidikan MTs Al – Hidayah Purwokerto :
 - a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif.

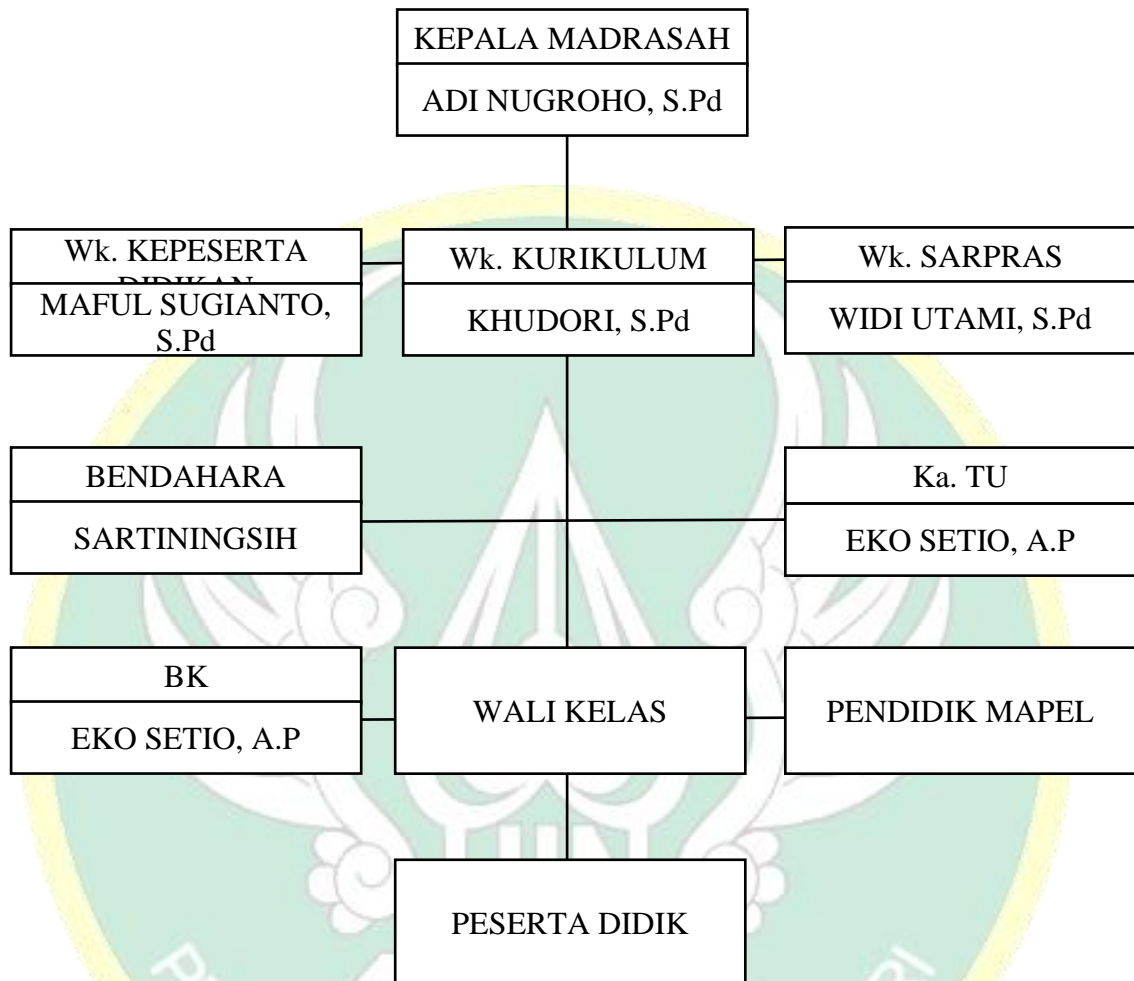
³³ Dokumentasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 04 Februari 2023.

- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan target 90% KKM semua mata pelajaran memperoleh nilai 75 dapat terlampaui.
- e) Meningkatkan ranking nilai rata rata UN masuk 50 besar di tingkat MTs/ SMP se kabupaten Banyumas.
- f) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.



B. Struktur Organisasi Sekolah

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al – Hidayah

Purwokerto

a. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al – Hidayah

Purwokerto

Gedung MTs Al – Hidayah Purwokerto terletak di Kelurahan Purwanegara dengan luas tanah 4.900 Meter Persegi dan konstruksi bangunan yang bersifat permanen serta cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar. Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Al – Hidayah Purwokerto maka disediakan sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan dalam table berikut ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Al – Hidayah Purwokerto³⁴

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Waka	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Pendidik	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Lab IPA	1	Rusak Ringan
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Ruang OSPRAM	1	Rusak Ringan

³⁴ Dokumen MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.

9	Kelas	9	5 Baik, 4 Rusak ringan
10	Perpustakaan	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	Kantin	1	Rusak Ringan
14	WC Pendidik	2	Baik
15	WC Peserta didik	5	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Area Parkir	1	Baik
18	Sarana Ibadah	1	Baik
19	Taman	1	Baik

a. Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs Al – Hidayah Purwokerto

Tabel 4.2
Pendidik dan Karyawan MTs Al – Hidayah Purwokerto³⁵

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Adi Nugroho, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Maful Sugianto, S.Ag	S1	Waka Kepeserta didikan

³⁵ Dokumen MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.

3	Khudori, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
4	Widi Utami, S.Pd	S1	Waka Sarpras
5	Dra. Sartiningsih	S1	Bendahara Komite
6	Siti Septika Yulia, S.H	S1	Bendahara BOS
7	Eko Setio, A.P	D1	Ka. TU
8	Surifahtun Marfungah, S.Ag	S1	Wali Kelas
9	Nurhidayah, S.Si	S1	Wali Kelas
10	Esa Istiqomah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
11	Ade Eka Pradana, M.Pd	S1	Wali Kelas
12	Adi Lastanu	SMA	Wali Kelas
13	Kevin Julio Pratama	SMA	Wali Kelas
14	Annida Rizki Devyani	SMA	Pembina OSIS
15	Layla Nurkharimah	SMA	Tata Usaha
16	Sunarto	SD	Penjaga
17	Suyanto	SD	Keamanan
18	Wahid	SD	Kebersihan

a. Keadaan Peserta Didik MTs Al – Hidayah Purwokerto

Peserta didik MTs Al – Hidayah Purwokerto pada tahun pelajaran 2022 / 2023 terdiri dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dimana semuanya masuk pukul 07.00 – 14.00 WIB.

Data lengkap tentang jumlah peserta didik MTs Al – Hidayah Purwokerto ini dapat dilihat pada tabel berikut :³⁶

Tabel 4.4 Keadaan Jumlah Peserta Didik

Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
VII	3	30	33	63
VIII	2	36	24	60
IX	3	49	35	84
Jumlah	8	115	92	207

³⁶ Dokumentasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 04 Februari 2023.

C. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perencanaan, implementasi atau perencanaan metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, serta terkait kendala dan proses evaluasi pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Data hasil wawancara ini diperoleh dari wawancara dengan 4 narasumber, sebagaimana pada table berikut:

Data-Data Narasumber

No	Narasumber	Jabatan
1	Esa Istiqomah, S.Pd.I	Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak
2	Metrin Nur Fitra	Peserta didik Kelas IX A
3	Fatihatur Ni'mah	Peserta didik Kelas IX B
4	Amelia Salsabila Maharani	Peserta didik Kelas IX C

Indikator Metode Resitasi dan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Variabel	Indikator
1	Metode Resitasi	Pembelajaran dengan diskusi, pemberian tugas atau resitasi yang bersifat individu atau kelompok, dan bertanggung jawab.
2	Pembelajaran Akidah Akhlak	Pemahaman Agama Islam tentang Akidah Akhlak.

1. Perencanaan metode resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak dan selaku pendidik yang mengajar dikelas IX yakni ibu Esa Istiqomah, S.Pd.I terkait implementasi atau penerapan metode resitasi yang diaplikasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Bagaimana Langkah-langkah pada proses perencanaan, kemudian penerapan, serta evaluasi yang dilakukan pendidik ketika proses implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Akidah

Akhlahk di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto? Adapun jawaban dari Ibu Esa Istiqomah, S.Pd.I terkait langkah-langkah pada implementasi metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Langkah awal yang dilakukan pendidik adalah membuat persiapan pembelajaran, yakni membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang diperlukan nantinya dalam proses pembelajaran.³⁷

Hasil wawancara berkaitan dengan implementasi metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Menurut beliau bahwasannya salah satu metode pembelajaran yang dipilih salah satunya terkait metode resitasi.

Menurut darajat (2001), metode resitasi merupakan sebuah metode belajar yang menitikberatkan pada aspek pemberian tugas dari pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan ketrampilan tertentu.³⁸

2. Pelaksanaan Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak terkait penggunaan metode resitasi. Adapun menurut beliau terkait implementasi metode resitasi pada saat pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

Langkah awal yang dilakukan pendidik adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi terhadap peserta didik, kemudian melakukan Langkah apersepsi,

³⁷ Wawancara Guru dan Observasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

³⁸ Kasmir, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia. Vol. 1, No. 2, 2021. Hlm. 342

memotivasi siswa supaya untuk giat mengikuti pembelajaran, kemudian langkah selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan.³⁹

2. Kegiatan Inti

Pada langkah ini, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Penjelasan Materi

Pada langkah ini pendidik menyampaikan gambaran umum terkait materi pembelajaran baik dengan lisan maupun tulisan. Setelah semua materi tersampaikan, pendidik menayangkan video yang berkaitan dengan materi guna untuk merangsang otak peserta didik agar lebih jelas lagi dalam memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian, pendidik memberi kesempatan untuk semua peserta didik menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami. Selain pendidik menjelaskan materi dan menanyakan terkait materi yang belum dipahami, pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka ikut aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, baik lewat pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan. Pada tahap ini, peserta didik diberikan rangsangan untuk mendorong mereka agar lebih bersemangat lagi ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Evaluasi

Pada langkah ini, pendidik akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan masing-masing jumlah 3-4 anggota kelompok, adapun di jam yang lain peserta didik diberikan tugas dan dikerjakan secara mandiri .

³⁹ Wawancara Guru dan Observasi MTs Al – Hidayah Karangsuci Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

Pelaksanaan evaluasi guna untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh seorang pendidik. Selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung, pendidik akan memperhatikan peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat fokus dan bersungguh-sungguh ketika menjawab soal, dan meminimalisir peserta didik mencontek dari kelompok satu dengan kelompok lain. Tahap terakhir yang dilakukan oleh pendidik adalah mengumpulkan tugas dan kemudian diberikan penilaian.

c. Kegiatan Akhir

Tahap selanjutnya, setelah soal dikumpulkan dan akan diberikan penilaian. Peserta didik akan diajak untuk mengoreksi tugas dari kelompok lain dan dibimbing pendidik untuk mengoreksi satu sama lain. Tahap terakhir yang dilakukan pendidik adalah memberikan penilaian kepada masing masing kelompok atau individu, penentuan nilai dengan melihat benar dan salah jawaban dari keseluruhan peserta didiknya. Proses penilaian bertujuan untuk mengambil data terkait tahapan evaluasi, pendidik dapat mengetahui terkait kemampuan peserta didik ketika metode resitasi diterapkan saat proses belajar mengajar.⁴⁰

Terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dipaparkan, pendidik juga tidak lepas dari memberikan tugas kepada peserta didik, pemberian tugas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sampai sejauh mana mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Proses belajar mengajar dalam ruang kelas tentu tidak dapat berjalan dengan baik, tidak sedikit peserta didik ketika mengikuti

⁴⁰ Wawancara Guru dan Observasi MTs Al – Hidayah Karangsi Purwokerto, dikutip pada tanggal 17 Januari 2023

proses belajar mengajar dengan mengobrol satu sama lain, mengantuk, hingga akhirnya tidak fokus untuk mengikuti proses belajar. Tidak sedikit juga peserta didik ketika pendidik menanyakan terkait pemahaman, mereka menjabab paham dengan alasan agar kegiatan belajar cepat selesai. Oleh sebab itu, pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik menjadi salah satu acuan pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik menangkap materi yang telah dijelaskan. Menurut peneliti, metode resitasi mampu berperan untuk membantu guru mengetahui wawasan dari tiap individu peserta didiknya.⁴¹

Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan ketika menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, antara lain:

1. Pendidik mengucapkan salam.
2. Pendidik menanyakan keadaan peserta didik.
3. Pendidik menanyakan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
5. Pendidik menyampaikan materi yang telah disiapkan.
6. Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting.
7. Pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik menanyakan materi yang belum paham.
8. Pendidik mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kesimpulan.
9. Pendidik memberikan beberapa tugas yang telah disiapkan.
10. Sebelum memulai untuk mengerjakan tugas, pendidik memberikan arahan terkait tugas yang akan dikerjakan.

⁴¹ Muhammad Habibie A.M, “Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta”, Skripsi: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2020. Hlm. 57-58.

11. Pendidik memberikan tugas individu dan berkelompok yang telah dibagi sebelumnya.
12. Pendidik memberikan tenggang waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
13. Pendidik melakukan evaluasi dan penilaian.⁴²

Hasil observasi dan wawancara di sekolah, peneliti menyimpulkan bahwasannya sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik wajib memiliki persiapan yang matang ketika akan memulai proses belajar mengajar, sehingga ketika proses pembelajaran didalam kelas akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu hal yang penting sebelum menggunakan metode resitasi, pendidik wajib mengetahui langkah-langkah dari metode resitasi yang akan dipakai nantinya, sehingga ketika diterapkan didalam kelas dapat berlangsung sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai, karena dengan banyaknya metode pengajaran yang ada, tidak semua metode tepat digunakan, tergantung dari jenjang pendidikan peserta didik, materi yang diajarkan, dan lain sebagainya.

Ketika seorang pendidik menerapkan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak bisa dikatakan efektif dapat dilihat dari bagaimana seorang pendidik memulai dengan menimbang langkah-langkahnya, kemudian mengetahui terkait kelebihan dan kekurangan metode resitasi, dan yang terakhir memahami kendala-kendala yang nantinya akan dihadapi pendidik ketika mengaplikasikan metode resitasi.

Adapun beberapa indikator yang menjadi aspek penelitian ini antara lain:

- 1) Kemampuan pendidik ketika mengelola pembelajaran

⁴² Observasi dan Wawancara MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2023.

Agar mengetahui kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan selaku pengajar Akidah Akhlak, dengan pertanyaan dan jawaban sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan ketika menggunakan metode resitasi?

Jawaban : Ketika seorang pendidik akan menerapkan metode resitasi didalam proses belajar mengajar, khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, seorang pendidik harus paham betul tentang metode resitasi, kemudian aspek lain yang bisa dilihat adalah terkait keadaan peserta didik, setelah itu dengan mempertimbangkan KI dan KD agar penerapan metode resitasi dapat berjalan dengan baik.

2. Bagaimana proses implementasi metode resitasi di dalam kelas?

Jawaban : Penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran didalam kelas yakni dengan menyesuaikan dengan bentuk tugas dari materi pelajaran yang akan atau telah disampaikan, kemudian bisa berbentuk tes tertulis baik individu maupun kelompok, adapun hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang penyusunan soal agar peserta didik mampu memahami betul soal yang diberikan.

3. Apa saja evaluasi setelah mengaplikasikan metode resitasi didalam kelas?

Jawaban : Beberapa poin yang dapat dievaluasi antara lain berupa variasi tugas yang diberikan, agar peserta didik terpadu ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Seorang pendidik wajib memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan perumusan tujuan, pencatatan tingkah laku peserta didik, dan kesinambungan penilaian. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi acuan untuk seorang pendidik ketika

melakukan evaluasi dari metode yang diterapkan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya sebelum pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, hal yang perlu disiapkan antara lain adalah materi yang akan disampaikan, kemudian pendidik harus cermat mengenai tujuan yang ingin dicapai, adapun hal lainnya adalah terkait metode yang akan dipakai, dengan ini proses pembelajaran akan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika seorang pendidik memberikan tugas kepada peserta didiknya, maka perlu disampaikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dengan jelas dan dapat dipahami, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Keaktifan belajar siswa

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa didalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I mengatakan “ketika menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, banyak peserta didik yang aktif ketika materi sedang disampaikan oleh pendidik, baik ketika peserta didik memberikan pertanyaan kepada pendidik maupun ketika pendidik memberikan pertanyaan acak kepada peserta didik, adapun contoh lain ketika diberikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok aktif berinteraksi antar anggota. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode resitasi yang diterapkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak mendapat respon baik oleh peserta didik. Sehingga anak yang tadiya pasif ketika mengikuti proses pembelajaran, sudah berani mengeluarkan pendapatnya,

tetapi ada sedikit peserta didik yang masih mengandalkan temannya ketika diberikan tugas yang bersifat kelompok.

3) Tanggapan siswa terhadap resitasi yang diberikan

Tanggapan peserta didik di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya kelas IX, bahwasannya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut satu dengan yang lain merespon bahwa pemberian tugas atau resitasi ini memiliki dampak yang positif, khususnya bagi mereka sendiri. Sisi positif dari metode resitasi ini antara lain mereka jadi ikut aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga efek yang ditimbulkan yakni dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Adapun sisi positif lain dengan diterapkannya metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik giat mengingat materi dan mengeksplor jawaban pada buku paket atau LKS yang disediakan. Penggunaan metode resitasi ini secara tidak langsung menuntut siswa untuk bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh pendidik.⁴³

Penerapan metode resitasi pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas IX, seorang pendidik harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, bahan materi yang disampaikan, serta memahami karakteristik peserta didiknya. Menurut hemat peneliti, metode resitasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya kelas IX dengan memberikan tugas tertentu yang sesuai indikator pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik, dilakukan didalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan peserta didik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁴³ Wawancara dan Observasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 09 Februari 2023.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I, bahwasannya menurut beliau ada beberapa komponen ketika akan menerapkan metode resitasi saat proses pembelajaran, antara lain:

1) Bahan Ajar

Penyajian bahan pelajaran menurut beliau adalah seorang pendidik wajib menyiapkan materi pelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator pembelajaran kepada peserta didik. Peran pendidik disini kurang lebih adalah dengan menganalisis terhadap karakteristik materi pelajaran Akidah Akhlak yang sesuai dengan indikator pembelajaran untuk dapat diajarkan dengan metode resitasi.⁴⁴

2) Pemberian Tugas

Tugas yang akan diberikan tentunya tugas yang telah dipertimbangkan dengan melihat indikator pembelajaran Akidah Akhlak yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁵ Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menuturkan bahwasannya pemberian tugas kepada peserta didik memiliki tujuan yang variasi, selain siswa dilatih untuk bertanggung jawab, tujuan lain pemberian tugas ini adalah untuk memperkaya wawasan dari peserta didik, mereka dilatih untuk menjawab tugas yang diberikan dengan bahasa yang mereka pahami ketika memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Sifat pemberian tugas oleh pendidik dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Ketika tugas yang diberikan bersifat individu, peserta didik dituntut berpikir dengan ekstra agar dapat dijawab dengan baik. Selain itu, ketika tugas yang diberikan bersifat kelompok, peserta didik dilatih untuk Kerjasama dengan anggota kelompoknya. Tugas

⁴⁴Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023.

⁴⁵ Syahraini Tambak, “Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 1, April 2015. Hlm. 33-35

individu maupun kelompok, peserta didik tetap dituntut untuk memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan.⁴⁶

3) Dilakukan di Sekolah

Pemberian tugas ini dapat dilakukan didalam kelas maupun luar kelas, dengan ketentuan masih diruang lingkup sekolah. Pemahaman terhadap hal ini perlu dikemukakan untuk menjelaskan terkait metode resitasi, agar tidak salah mengartikan terkait pelaksanaan pembelajaran metode resitasi di luar jam belajar.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I beliau mengatakan bahwasannya metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto diterapkan ketika jam pelajaran berlangsung. Adapun proses pengerjaan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dapat dilakukan didalam ruang kelas maupun luar kelas. Sementara tugas di luar kelas dapat dikerjakan diberbagai tempat seperti di laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah lainnya. Tugas yang dilakukan di luar kelas bisa saja tugas yang menuntut pengembangan diri seperti wawancara, observasi, dan yang lainnya.⁴⁷

4) Tanggung Jawab Terhadap Tugas

Tugas yang telah dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan peserta didik. Setelah selesai mengerjakan tugas, langkah selanjutnya adalah dengan pertanggungjawaban terkait tuas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Pertanggungjawaban ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pendidik, yakni bisa dipresentasikan atau dikumpulkan di meja pendidik.

Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I mengatakan bahwa peserta didik yang telah mengerjakan tugas dengan selesai, beliau akan melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak didiknya. Penilaian yang biasa dilakukan oleh beliau adalah dengan mengoreksi sendiri dan tidak

⁴⁶ Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023.

⁴⁷ Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023.

jarang juga mengoreksi secara bersama-sama. Tujuannya adalah agar peserta didik ikut aktif dalam proses penilaian, dan secara tidak langsung peserta didik akan tahu letak jawaban yang benar dan salah.⁴⁸

3. Evaluasi metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pelaksanaan evaluasi setelah menerapkan metode resitasi pada proses belajar mengajar menjadi salah satu langkah penting, sebab pendidik dapat memahami letak kelebihan dan kekurangan dari metode yang dipakai. Pengertian evaluasi pada pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan terkait pengumpulan dan mengartikan informasi yang didapat, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang sebuah sistem belajar mengajar.⁴⁹

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I, beliau mengatakan terkait evaluasi yang dilakukan ketika menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran yang diajar.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh beliau setelah menimbang beberapa faktor yang terjadi didalam kelas diantaranya adalah:

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran diharapkan membuat manfaat tertentu, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran dapat bersifat umum maupun khusus. Tujuan pembelajaran umum mencakup berbagai pokok bahasan, sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran umum yang diwujudkan dalam bentuk satuan pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai seorang pendidik adalah dengan perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023.

⁴⁹ Dr. Rina Febriana M.Pd, “*Evaluasi Pembelajaran*”, PT Bumi Aksara, Th. 2021. Hlm. 1

⁵⁰ Masrokhah, S.Pd., “*Belajar dan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*”, Penerbit Cahya Ghani Recovery: 2022. Hlm. 28

Sama persis seperti yang dikatakan Ibu Esa S.Pd.I yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh beliau, penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan pembentukan karakter peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan. Mereka akan dituntut untuk aktif, dan tanggung jawab ketika diberikan tugas. Adapun tujuan lain dari penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak adalah, peserta didik akan diasah otaknya untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Adapun peserta didik ketika mendapat tugas yang sifatnya kelompok, mereka senantiasa dapat dilatih untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.⁵¹

2. Sikap Peserta Didik

Menurut hemat Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I bahwasannya sikap dari peserta didik menjadi salah satu catatan evaluasi yang biasa dilakukan. Sebagai seorang pengajar, beliau harus dapat menumbuhkan sikap ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Jika satu poin tersebut dapat dilaksanakan, proses penyampaian materi akan berlangsung dengan baik dan dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Adapun sikap yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Seorang pendidik harus pintar mencari strategi pembelajaran, metode yang dipakai, kemudian alat dan bahan ajarnya. Penggunaan metode belajar menjadi salah satu aspek penting dari proses pembelajaran, seperti halnya metode resitasi yang dipakai di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX, beliau menginginkan proses pembelajaran yang membuat siswa tertarik, dan kemudian merasa nyaman dengan materi yang ingin disampaikan.⁵²

3. Kesenambungan Penilaian

⁵¹ Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.

⁵² Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.

Prinsip kesinambungan penilaian dilakukan secara berencana, terus menerus dan bertahap unntuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan progres.⁵³ Ketika seorang pendidik ingin memenuhi prinsip ini, hal yang perlu dilakukan adalah melaksanakan kegiatan penilaian yang dilakukan secara terencana bersamaan dengan kegiatan penyusunan program penugasan.

Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwasannya beliau mempraktikkan penugasan secara terus menerus setelah selesai menyampaikan materi. Menurut beliau , tujuannya adalah untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar dan perkembangan dari peserta didik.⁵⁴



⁵³ Dian Rostikawati, “Kepemimpinan di Era Revolusi Industri 5.0”, Cipta Media Nusantara: 2021. hlm. 66

⁵⁴ Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah data terkumpul dan kemudian dianalisa maka peneliti menyimpulkan:

Implementasi metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya pada kelas IX, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik. Adapun hasil penelitian tersebut mencakup terkait perencanaan metode resitasi, proses implementasi metode resitasi, kemudian evaluasi yang dilakukan oleh pendidik.

Tahap perencanaan metode resitasi yang diterapkan oleh pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya kelas IX adalah dengan membuat persiapan pembelajaran, antara lain membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran lain yang diperlukan ketika proses pembelajaran.

Pada proses implementasi metode resitasi yang dilaksanakan pada proses belajar didalam kelas, seorang pendidik menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan atau telah disampaikan dengan tugas yang nanti diberikan, tugas-tugas tersebut dapat berupa tes tertulis baik individu maupun kelompok, hal lain yang bisa diperhatikan adalah terkait kesulitan soal dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik antara lain terkait variasi tugas, guna peserta didik terpadu ketika mengerjakan tugas. Seorang pendidik wajib memperhatikan aspek yang berkaitan dengan tujuan, pencatatan tingkah laku peserta didik, dan kesinambungan penilaian. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi acuan untuk pendidik melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak.

B. Saran-saran

1. Bagi Siswa

Ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mereka diharapkan agar ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara tekun, guna dapat memahami materi yang disampaikan. Peserta didik diharapkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar ketika ada tugas presentasi, tugas kelompok, maupun tugas lain yang diberikan pendidik mereka bisa melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Adapun siswa selalu mentaati peraturan dan nasehat dari pendidik, agar mereka terlatih dalam kedisiplinan dan memiliki perilaku yang baik.

2. Bagi Guru

seorang pendidik atau guru harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, serta cermat dalam pemilihan

metode pembelajaran khususnya metode resitasi dengan berbagai bentuk penugasan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan dapat memahami karakteristik peserta didik, sehingga seorang pendidik mampu memberikan proses belajar mengajar yang membuat peserta didik aktif didalamnya. Tidak lupa juga agar di tiap proses pembelajaran mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik, guna mereka memiliki semangat yang tinggi ketika didalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk pihak sekolah selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik, khususnya ketika berada dilingkup sekolah. Adapun hal lain adalah dengan menambah koleksi buku, baik diperpustakaan atau buku pegangan untuk siswa, agar siswa dapat mengeksplor pengetahuan mereka lewat buku yang disediakan. Serta memanfaatkan media yang telah tersedia dengan baik, guna memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, dan memudahkan peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat berlanjut lagi dengan diteliti oleh peneliti yang lainnya, karena penulis menyadari masih banyak yang perlu diteliti lagi terkait implementasi metode resitasi, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat bisa lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, Erwan. 2020. *“Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi”*, CV.Bayfa Cendekia Indonesia, hlm. 6-7.
- Ainul Mubarak, Muhammad Habibie. 2020. *“Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pai di smkn 29 blok m Jakarta”*, Skripsi Jakarta: Institut pendidikan tinggi ilmu Al-Qur’an Jakarta.
- Amin, dkk. 2020. *“Model Pembelajaran Kontemorer”*, Pusat penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Badaruddin, Achmad. 2014. *“Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional”*, CV Abe Kreatifindo
- Damayanti. 2021. *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 33 Lebong”*, CV. Tatakata Grafika.
- Darmadi. 2017. *“Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik”*, CV. Budi Utama.
- Dja’far, Abu Bakar, dkk. 2021. *“Manajemen Pendidikan Islam”*, CV. Adanu Abimata.
- Dokumentasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 04 Februari 2023.
- Dokumen MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 02 Februari 2023.
- Dr. H. Amirudin, M.Pd.I. 2023. *“Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI”*, CV. Budi Utama Yogyakarta.
- Fakhrurrazi. 2018. *“Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”*, Jurnal At-Takfir Vol. XI No. 01. Hlm. 86.
- Febriana, Rina. 2021 *“Evaluasi Pembelajaran”*, PT Bumi Aksara.
- Firdianti, Arinda. 2018. *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik”*, Gre Publishing.
- Habibie A.M, Muhammad. 2020. *“Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta”*, Skripsi: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an.
- Hasibuan, Ferawati Artauli, dkk. 2022. *“Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran”*, Yayasan Kita Menulis.
- Imanulloh, Muhammad. 2016. *“Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas”*, skripsi Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Jalaluddin Rakhmat. 2021. *“Psikologi Agama”*, rajagrafindo persada, Jakarta.

- Kafila Musyahadah, “ *Implementasi Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Jambak Balo Pagaram*”, Jurnal An-Nizom: Vol.2 No.1, April 2017.
- Kusmiyati. 2022. “*Konsep Dasar Evaluasi*”, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Kutsiyyah. 2019. “*pembelajaran akidah akhlak*”, duta media publishing.
- Lista. 2019. “*Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII di UPT Smp Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar*”, Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masrokhah. 2022. “*Belajar dan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*”, Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Masrukhin, Ahmad Rudi, dkk. 2019. “*Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*”, Jurnal Auladuna: Vol.01 No.02.
- Mokodomit, Muliadi, dkk. 2023. “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*”, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Muh. Asroruddin, Al Jumhuri. 2015. “*Belajar Akidah Akhlak*” Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, CV Budi Utama.
- Muhammad Yati, Abizal. 2018. “*Metode Komunikasi Da’i Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Dakwah*”, Jurnal Al-Bayan: Vol.24 No:
- Nunung Nuriyah. 2014. “*Evaluasi Pembelajaran; Sebuah Kajian Teori*”, Jurnal Edueksos, Vol.3 No.1
- Observasi dan Wawancara MTs Al – Hidayah Karangasuci Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2023.
- Prafitasari, Ardina. 2016. “*Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*”, Jurnal Translitera.
- Rahmat Solihin. 2021. “*Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di MI*”, CV. Adanu Abimata.
- Rina Rachmawati, dkk. 2009. “*Strategi Pembelajaran*”, CV Jakad Media Publishing.
- Rostikawati, Dian. 2021. “*Kepemimpinan di Era Revolusi Industri 5.0*”, Cipta Media Nusantara.
- Rudi Ahmad Suryadi, Aguslani Mushlih. 2019. “*Desain Perencanaan dan Pembelajaran*”, Deepublish: CV. Budi Utama.
- Sabilu, Yusuf, dkk. 2022. “*Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kota Kendari*”, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Syahrudin. 2019. “*Implementasi Kebijakan Publik*”, Nusa Media: Bandung.

Tambak, Syahraini. 2016. "*Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAF*", Jurnal Al-Hikmah Vol.13, No.1.

Wahyuddin, dkk. 2009. "*Pendidikan Agama Islam Untuk Perpendidikan Tinggi*", Grasindo.

Wawancara dan Observasi MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 09 Februari 2023.

Wawancara Guru MTs Al – Hidayah Karangsucu Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023.

Wibowo, Daniel Akbar. 2014. "*Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 3.

Winaputra, Udin S. 2007. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Universitas Terbuka.
Syahrudin. "*Implementasi Kebijakan Publik*", Nusa Media: Bandung





Lampiran I
PEDOMAN OBSERVASI

Penerapan metode resitasi yang dipakai oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk peserta didik kelas IX MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?
2. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?
3. Bagaimana pendidikan yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?

B. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?
2. Apa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?
3. Kurikulum apakah yang digunakan pada saat pembelajaran?
4. Metode apa saja yang dipakai ketika proses pembelajaran?
5. Bagaimanakah penerapan metode resitasi pada saat pembelajaran?
6. jelaskan terkait keunggulan dan kekurangan metode resitasi?
7. Buku dan sumber belajar apa yang dipakai oleh peserta didik?
8. Adakah kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika proses pembelajaran?
9. Evaluasi apa saja yang dilakukan ketika selesai proses pembelajaran?

C. Siswa Kelas IX

1. Bagaimana pendapat kamu terkait mata pelajaran akidah akhlak?
2. Metode belajar seperti apa yang dipakai oleh guru ketika didalam kelas?
3. Bagaimana tanggapan kamu terkait metode yang dipakai oleh guru?
4. Kesulitan apa yang biasanya dialami ketika menggunakan metode resitasi?
5. Setelah pembelajaran selesai, adakah evaluasi yang dilakukan oleh guru?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
2. Sejarah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
4. Dokumen Pribadi Guru Akidah Akhlak
5. Proses Belajar Mengajar

Lampiran II

1. Hasil Wawancara dengan guru akidah akhlak, yakni Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I.

Peneliti : Bagaimana ibu merencanakan metode resitasi dengan mata pelajaran akidah akhlak?

Narasumber : Ibu merencanakan metode resitasi diawali dengan melihat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), karena ketika pendidik akan menggunakan metode, khususnya metode resitasi, seorang pendidik akan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Setelah KI dan KD ditentukan, pendidik akan memilah dan memilih terkait metode yang digunakan. Ketika metode pembelajaran dirasa cocok untuk diterapkan, seorang pendidik tentunya akan memilih metode yang tersebut untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut ibu, salah satu metode yang cocok untuk mata pelajaran akidah akhlak salah satunya adalah metode resitasi. Sebab siswa akan dilatih untuk mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana ibu mengimplementasikan metode resitasi didalam kelas?

Narasumber : Implementasi metode resitasi yang saya lakukan, tentunya dengan menyesuaikan bentuk tugas dari materi yang disampaikan. Kemudian, hal lain yang saya terapkan adalah

terkait waktu pelaksanaan tes tertulis, jika dirasa peserta didik telah memahami materi sepenuhnya, maka pemberian tugas dapat dilaksanakan dan dengan melihat waktu yang tersedia. Adapun ketika pemberian tugas itu diberikan, seorang pendidik juga wajib memperhatikan penyusunan soal. Ibu biasanya akan memberikan soal dengan menganalisis Kompetensi Dasar (KD), kemudian membuat soal yang menarik dan kontekstual, dan menulis soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Peneliti : Evaluasi apa saja yang dilakukan oleh ibu terkait metode resitasi untuk mata pelajaran akidah akhlak?

Narasumber : Biasanya ibu kan mengevaluasi beberapa poin, antara lain variasi tugas agar peserta didik terpadu dalam menyelesaikan tugas, hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang perumusan tujuan, pencatatan tingkah laku peserta didik, serta memperhatikan kesinambungan penilaian.

2. Hasil Wawancara dengan anak kelas IX A, yakni Metrin Nur Fitra.

Peneliti : Apakah proses pembelajaran Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I dalam kelas mudah dipahami?

Narasumber : Mudah mas. Karena ketika Ibu guru menyampaikan materi yang sedang dibahas, beliau menyampaikan secara runtut dan dengan bahasa yang mudah dipajami, serta memberikan contoh kepada siswa.

Peneliti : Apakah Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I sering memberikan tugas?

Narasumber : Biasanya ketika pembahasan materi telah selesai, dan kami sebagai siswa memahami materi tersebut, ibu guru akan memberikan tugas. Baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu tentang pemberian tugas akidah akhlak?

Narasumber : Pemberian tugas yang ibu guru kasih menurut saya tidak masalah mas, karena secara tidak langsung siswa akan dituntut mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Peneliti : Apakah ada kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan?

Narasumber : Untuk kesulitan pasti ada, namun kebanyakan tugas yang dikasih 80% siswa paham untuk menjawabnya.

3. Hasil Wawancara dengan anak kelas IX B, yakni Fatihatun Ni'mah.

Peneliti : Apakah proses pembelajaran ibu Esa Istiqomah S.Pd.I dalam kelas mudah dipahami?

Narasumber : Untuk saya pribadi kadang paham kadang kurang paham, karena kadang saya tidak fokus ketika ibu guru menerangkan. Ketika saya tidak paham, biasanya ibu guru akan menanyakan kepada siswa tentang poin yang belum dipahami. Dari situ biasanya ada beberapa anak yang akan bertanya, kemudian jadi bisa dipahami.

Peneliti : Apakah Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I sering memberikan tugas?

Narasumber : Biasanya ketika pembahasan materi telah selesai, kemudian siswa memahami materi tersebut, ibu guru akan memberikan tugas. Baik tugas yang dikerjakan di perpustakaan, maupun didalam kelas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu tentang pemberian tugas akidah akhlak?

Narasumber : Menurut saya pribadi tentang tugas yang diberikan itu senang mas, karena bisa mengasah otak kita untuk mengingat materi supaya tidak lupa.

Peneliti : Apakah ada kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan?

Narasumber : Kesulitan yang saya hadapi kadang ada, karena soal yang diberikan ada beberapa variasi, baik pilihan ganda, ataupun

jawaban singkat. Kesulitan yang kadang saya hadapi adalah saat menjawab jawaban singkat, karena lupa materinya.

4. Hasil Wawancara dengan anak kelas IX C, Amelia Salsabila Maharani.

Peneliti : Apakah proses pembelajaran ibu Esa Istiqomah S.Pd.I dalam kelas mudah dipahami?

Narasumber : Alhamdulillah mudah mas. Karena materi yang disampaikan ibu guru tidak terlalu berbeda dengan pondok saya. Kemudian, ibu guru juga biasanya menggunakan audio proyektor untuk memberikan contoh terkait materi yang disampaikan. Jadi saya sebagai siswa dapat terbantu untuk memahaminya.

Peneliti : Apakah Ibu Esa Istiqomah S.Pd.I sering memberikan tugas?

Narasumber : Biasanya ketika pembahasan materi telah selesai, dan kami sebagai siswa memahami materi tersebut, ibu guru akan memberikan tugas. Baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu tentang pemberian tugas akidah akhlak?



Narasumber : Untuk pemberian tugas tidak masalah mas, karena biasanya ibu guru akan ngasih tahu terlebih dahulu kalo pertemuan selanjutnya akan mengerjakan tugas. Jadi siswa bisa belajar terlebih dahulu, agar besok bisa menjawab soal dengan baik.

Peneliti : Apakah ada kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan?

Narasumber : Untuk kesulitan tentunya ada mas, tapi kebanyakan bisa dikerjakan. Karena soal yang diberikan ibu guru tidak keluar dari materi yang disampaikan sebelumnya. Kesulitan yang dihadapi ketika menjawab soal jawaban pendek, karena harus merangkai kalimat dengan benar.

Dokumentasi

Lampiran Izin Penelitian

  YAYASAN AL-HIDAYAH PURWOKERTO
MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO
Jl. Letjen. Pol. Soemarto V/163 Karangsuji - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
Telp. (0281) 627234. E-mail : mtsalhidayahpwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 06.295 /MTs.AH/X/2022

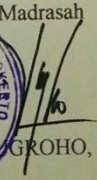

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al – Hidayah Purwokerto dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa/i	: BAGAS DWI SAPUTRA
NIM	: 1817402051
SEMESTER	: IX
Prodi	: PAI
TAHUN AKADEMIK	: 2021/2022

Telah melakukan observasi di MTs Al – Hidayah Purwokerto dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 25 Oktober 2022

Kepala Madrasah

 NUGROHO, S.Pd

Sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto



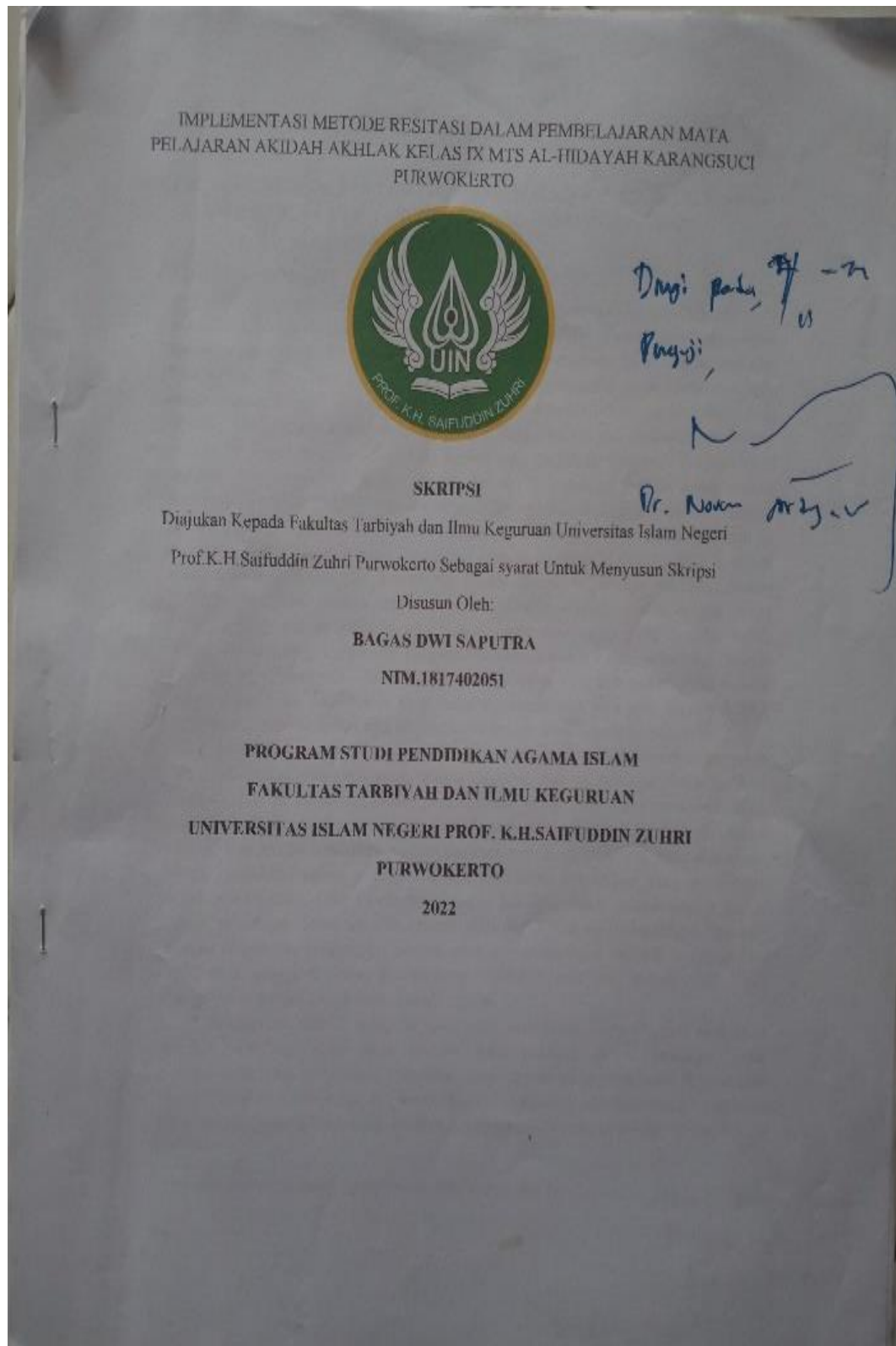
Pelaksanaan Metode Resitasi



Wawancara Terhadap Peserta Didik



Lampiran Sidang Seminar Proposal



Lampiran Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : BAGAS DWI SAPUTRA
No. Induk : 1817402051
Fakultas/Jurusan : TARBİYYAH / PAI
Pembimbing : DWI PRIYANTO, S.Ag, M.Pd
Nama Judul : "IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MTS AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 4 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">Mengganti judul dengan mengubah kata "penerapan" menjadi "Implementasi", dan menyederhanakan judul dengan menghapus "terhadap perkembangan kognitif siswa".Menguraikan informasi yang didapat melalui observasi pendahuluan terkait metode resitasi di MTs Al-Hidayah Karangsucı Purwokerto.Menjabarkan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada rumusan masalah.Mengubah poin definisi konseptual menjadi implementasi, metode resitasi, dan mata pelajaran akidah akhlak.Menjelaskan letak persamaan dan perbedaan skripsi antara penulis dan beberapa referensi skripsi hasil penelitian terdahulu.Menambahkan subjek penelitian menjadi Kepala MTs, Guru mapel Akidah Akhlak kelas IX, dan Siswa kelas IX.Menjelaskan teknik observasi, kemudian cara mendapatkan data, dan data apa saja yang didapat.		

Lampiran Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

BAGAS DWI SAPUTRA
1817402051

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran Sertifikat KKN



Lampiran Sertifikat Ujian BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12418/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : BAGAS DWI SAPUTRA
NIM : 21842701014

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2021




ValidationCode

Lampiran Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6702/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C



Diberikan Kepada:

BAGAS DWI SAPUTRA
NIM: 1817402051
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Februari 2000


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	88 / B+



Purwokerto, 18 Mei 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran Sertifikat Ujian Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-1822/Un.19/K.Bhs/PP.009/5/2023

This is to certify that

Name :

Bagas Dwi Saputra

Place and Date of Birth

Brebes, 26 Februari 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

04 Mei 2023

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51

Structure and Written Expression: 52

Reading Comprehension: 43

فهم السموع

فهم عبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

487

المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 04 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IKLA
(Hibbadi al-Qudrah 'alī al-Lughah al-'Arabīyah)

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنونا: شارع جنرال احسد هالي رقم: 10 بورنوكرتو 53129 هاتف 0281 - 42151 www.iaipurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.009 / 11349 / 2021

منحت الى

الاسم

: باكاس دوي سابوترا

المولود

: بيريس، 26 فبراير 2000

الذي حصل على



فهم المسموع : 52

فهم العبارات والتراكيب : 45

فهم المقروء : 48

النتيجة : 145

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 4

مايو 2019

بورنوكرتو، 6 أكتوبر 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: 198607042015032004



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bagas Dwi Saputra
2. NIM : 1817402051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 26 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Pagojengan RT07/RW05. Kec. Paguyangan
Brebes
5. Nama Ayah : Gimam
6. Nama Ibu : Aning Suwarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri Pagojengan 03 (2012)
 - b. SMP/MTs : SMP An-Nuriyyah Bumiayu (2015)
 - c. MAN 02 Brebes (2018)
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Ikhlas Damsari
 - b. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi

- a. Koperasi Mahasiswa "Kopma" Satria Manunggal Purwokerto

Purwokerto, 22 Juni 2023



Bagas Dwi Saputra